

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT *DELAY***
(Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan Ritel yang Listing
di BEI 2020-2022)



SKRIPSI

Dosen Pembimbing :
Sigit Handoyo, SE.,M.Bus.,CFRa

Oleh:

Nama: Pramesti Aulia Andani
No. Mahasiswa: 20312523
Prodi Akuntansi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT
DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan Ritel yang Listing
di BEI 2020-2022)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika

Disusun Oleh:

Nama: Pramesti Aulia Andani

No. Mahasiswa: 20312523

Prodi Akuntansi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Januari 2024

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '1000', and 'METERAI TEMPEL'. The serial number '086B7AKX744208321' is visible at the bottom of the stamp.

Penulis,

(Pramesti Aulia Andani)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT
DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan Ritel yang Listing
di BEI 2020-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Pramesti Aulia Andani

No. Mahasiswa: 20312523

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 15 Januari 2024

Dosen Pembimbing,



(Sigit Handoyo, S. E., M. Bus.,CFra.)



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2023/2024, hari Rabu, tanggal 31 Januari 2024, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : PRAMESTI AULIA ANDANI
NIM : 20312523
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022
Dosen Pembimbing : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.
Anggota Tim : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 01 February 2024

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

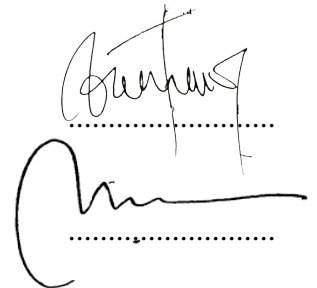
Disusun oleh : PRAMESTI AULIA ANDANI

Nomor Mahasiswa : 20312523

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 31 Januari 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Penguji : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.



.....
.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh kasih sayang, rasa hormat dan penghargaan yang mendalam, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Papa dan Mama tercinta, yang selalu memberikan semangat, dukungan, doa dan cinta kasih sayang yang tak terhingga sehingga, jerih payah dan pengorbanan papa dan mama menjadi motivasi dan cahaya yang menerangi setiap langkah perjalanan hidup saya.
2. Alm. Kakak saya, yang sudah tiada yang selalu saya ingat dan memberikan rindu yang mendalam atas kenangan masa bersamanya, sehingga pada kesempatan kali ini saya bisa membuktikan dan menggantikan perannya untuk membahagiakan papa dan mama melalui penyelesaian skripsi ini dengan baik.
3. Orang yang saya cintai, Keyla, Anisa Puji, dan Hasna yang selalu menemani, memberikan support dan meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman saya di jurusan akuntansi, Adiba, Zafir, Fariz, Yusuf, Rasyad, Richza, Esa, Desy, Dinda, Dilla, Diah yang telah mengisi masa perkuliahan saya.
5. Sahabat SMA saya yang hingga saat ini selalu memberikan kabar dan pertemuan manis, Syafrida, Sephia, dan Vinna.
6. Semua individu yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak dalam perjalanan penulisan skripsi ini.

7. Terpenting yaitu terimakasih kepada diri penulis sendiri yang telah fokus dan berjuang melewati berbagai tantangan dan berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang sejak awal ditargetkan. Terima Kasih.

Semoga, persembahan ini dapat mewakili rasa terima kasih dan penghargaan yang sesungguhnya.

Yogyakarta, 15 Januari 2024



Penulis,

(Pramesti Aulia Andani)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita senantiasa diberikan kesehatan dan keselamatan. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia dalam setiap aspek kehidupan.

Dengan penuh rasa syukur penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit *Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan Ritel yang Listing di BEI Tahun 2020-2022)”. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi Strata-1 (S1) di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan dan bimbingannya terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid S. T., M.Sc,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M. Bus., CFra selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga saya termotivasi untuk mengerjakan dan menulis skripsi ini dengan tepat waktu.

Akhir kata, izinkan penulis menyampaikan harapan bahwa skripsi ini dapat berkontribusi yang berarti bagi pembaca dan membuka pintu peluang bagi para peneliti selanjutnya. Melalui analisis yang mendalam, diharapkan karya ini dapat menjadi sumber inspirasi dan wawasan yang bernilai. Semoga setiap langkah kecil yang terdapat dalam skripsi ini, dengan ridho Allah SWT dapat membawa manfaat positif tidak hanya dalam ranah akademis, tetapi juga untuk kemajuan umat dan masyarakat. Dengan penuh harap, kita sambut masa depan yang membawa berbagai potensi dan kesempatan untuk terus mengeksplorasi keilmuan. Aamiin.

Demikian, kata pengantar yang telah saya susun dengan segenap hati. Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada semua pihak dan terimakasih atas waktu dan perhatiannya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 15 Januari 2024



Penulis,

(Pramesti Aulia Andani)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat teoritis	8
1.4.2 Manfaat praktis	9
1.5 Sistematika Penulisan	9

BAB II KAJIAN TEORI	11
2.1 LandasanTeori	11
2.1.1 Teori Keagenan	11
2.1.2 Teori Signaling.....	12
2.1.3 Audit <i>Delay</i>	13
2.1.4 Komite Audit	14
2.1.5 Kualitas Audit	14
2.1.6 Kepemilikan Institusional	15
2.1.7 Ukuran Perusahaan.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Hipotesis Penelitian	23
2.3.1 Pengaruh Komite Audit terhadap Audit <i>Delay</i>	23
2.3.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Audit <i>Delay</i>	24
2.3.3 Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap Audit <i>Delay</i> .	25
2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit <i>Delay</i>	26
2.4 Kerangka Pemikiran.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Objek Penelitian Dan Pengambilan Sampel	28
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	28
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.4 Teknik Analisis Data.....	30
3.4.1 Statistik Deskriptif	31
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	31

3.4.2.1	Uji Normalitas	31
3.4.2.2	Uji Multikolinearitas	32
3.4.2.3	Uji Heteroskedastisitas	32
3.4.2.4	Uji Autokorelasi	33
3.4.3	Uji Regresi Linear Berganda	33
3.4.4	Uji Hipotesis	34
3.4.4.1	Uji T	34
3.4.4.2	Uji F	34
3.4.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1	Deskripsi Sampel Penelitian	36
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	37
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	38
4.3.1	Uji Normalitas	38
4.3.2	Uji Multikolinieritas	39
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	39
4.3.4	Uji Autokorelasi	40
4.4	Analisis Model Regresi Linear	41
4.5	Uji Hipotesis	42
4.5.1	Uji Statistik T	43
4.5.2	Uji Statistik F	46
4.6	Koefisien Determinasi	46
4.7	Pembahasan Hipotesis	47

4.7.1	Pengaruh Komite Audit terhadap Audit <i>Delay</i>	47
4.7.2	Pengaruh Kualitas Audit terhadap Audit <i>Delay</i>	47
4.7.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Audit <i>Delay</i> .	48
4.7.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit <i>Delay</i>	49
BAB V KESIMPULAN & SARAN		50
5.1	Kesimpulan	50
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	51
5.3	Saran	51
DAFTAR PUSTAKA		52
LAMPIRAN.....		55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan terhadap Audit <i>Delay</i> Pada Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2020-2022.....	29
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian.....	36
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	40
Tabel 4.6 Hasil Analisis Model Regresi Linier	41
Tabel 4.7 Hasil Model Regresi Linear.....	42
Tabel 4.8 Ringkasan Pembahasan Hasil Hipotesis.....	45
Tabel 4.9 Uji Statistik F	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	55
Lampiran 2	56
Lampiran 3	57
Lampiran 4	57
Lampiran 5	58
Lampiran 6	59
Lampiran 7	60
Lampiran 8	61
Lampiran 9	62

ABSTRACT

Audit delay is the time span for completing the audit process, calculated from the closing date of the fiscal year (December 31) to the issuance date of the audit report. This research aims to investigate the relationship between audit committee, audit quality, institutional ownership, and firm size on audit delay. The study employs a quantitative research model with data collection conducted through purposive sampling of retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). There are 12 companies with 36 samples used in this research. Data analysis in this study utilizes multiple linear regression analysis. The findings reveal that the audit committee, audit quality, institutional ownership and firm size significantly negative influence audit delay.

Keywords: audit committee, audit quality, institutional ownership, firm size, audit delay.

ABSTRAK

Audit *delay* adalah rentang waktu penyelesaian proses audit yang dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku (31 Desember) sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap audit *delay*. Penelitian menggunakan model penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* terhadap perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di BEI. Terdapat 12 perusahaan dengan 36 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian ini adalah komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*.

Kata kunci: komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan audit delay.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi global COVID-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019 secara dramatis telah mengubah lanskap bisnis dan memicu perubahan dalam dinamika perekonomian di dunia termasuk Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistika (Statistika, n.d.), Indonesia mengalami penurunan perekonomian sebesar 2,07% pada tahun 2020 akibat pandemi. Berdasarkan data tersebut, membuktikan bahwa Indonesia turut mengalami dampak yang signifikan akibat pandemi COVID-19 sehingga, dalam kurun waktu 2020 hingga 2022 sektor perdagangan yang berperan dalam menggerakkan perekonomian menghadapi guncangan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Guncangan tersebut dikarenakan beberapa faktor perubahan seperti perubahan perilaku konsumen, perubahan strategi bisnis dan perubahan fluktuasi pasar yang cepat. Selain mengguncang perekonomian sektor perdagangan, pandemi COVID-19 secara tidak langsung memberikan dampak terhadap aktivitas internal perusahaan yaitu aktivitas audit. Aktivitas audit terganggu disebabkan oleh kebijakan - kebijakan yang muncul saat terjadi pandemi COVID-19. Kebijakan tersebut berupa pembatasan sosial berskala besar dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat sehingga mengharuskan seluruh aktivitas dilakukan dari rumah dan membatasi kegiatan di luar rumah. Oleh karena itu, aktivitas seperti bekerja dari rumah yang diterapkan oleh seluruh perusahaan sebagai respons terhadap pandemi merupakan aktivitas baru yang membutuhkan penyesuaian yang lebih untuk melakukan proses audit dan mengumpulkan

data dengan efektif. Penyesuaian tersebut menarik perhatian dalam proses audit khususnya dengan audit *delay* yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Audit *delay* yang merujuk pada rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan hingga memberikan opini, menjadi isu kritis dalam konteks ketidakpastian ekonomi yang terus berlanjut. Proses audit adalah kegiatan yang dimulai dari penerimaan penugasan hingga penerbitan laporan audit kepada klien (Agoes & Trisnawati 2014). Dalam rangkaian proses audit, auditor akan memeriksa laporan keuangan. Laporan keuangan adalah alat yang sangat diandalkan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan secara terstruktur (Kurniasari, 2022). Oleh sebab itu, perlunya suatu perusahaan untuk menjaga kondisi keuangan agar tetap dalam performa baik sehingga dapat memberikan laporan kepada pihak yang berwenang, seperti badan pajak negara, badan otoritas jasa keuangan dan investor dengan informasi yang dapat diandalkan. Menurut Pattiasina (2017), kriteria keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dengan penyajian laporan keuangan tepat waktu (*timeliness*) dan waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit (*audit delay*). Keberhasilan ini sebagai syarat utama untuk meningkatkan kualitas perusahaan. Selanjutnya, menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No 2 laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif agar laporan keuangan bisa bermanfaat, maka informasi yang terdapat pada laporan keuangan harus relevan dan dapat mempresentasikan informasi secara tepat. Selain itu, informasi pada laporan keuangan dapat meningkat jika informasi tersebut dapat dibandingkan,

terverifikasi, disajikan secara tepat waktu, serta mudah dipahami. Dengan kata lain, jika penerbitan laporan keuangan perusahaan tertunda akan mempengaruhi pihak-pihak yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan tersebut, seperti auditor akan menghabiskan waktu yang panjang dalam penyelesaian proses audit laporan keuangan. Selain menghambat pekerjaan auditor, laporan keuangan yang tertunda dalam penerbitannya akan menyebabkan informasi dalam laporan keuangan tersebut kehilangan nilai serta berpotensi mempengaruhi respon pasar modal dan pemakai laporan keuangan yang membutuhkan informasi tersebut untuk proses pengambilan keputusan (Handoyo & Oktafiani, 2019). Hal lain, proses penundaan dalam penyajian laporan keuangan juga dapat menimbulkan keraguan terhadap relevansi laporan keuangan, sehingga menurunkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang disajikan dan menyebabkan auditor membutuhkan tambahan waktu dalam pemeriksaan dan pemberian opini.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 laporan keuangan tahunan harus dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan disampaikan ke publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (OJK, 2022). Hal lain yang perlu diperhatikan adalah laporan keuangan yang sudah lengkap dengan adanya opini dari auditor independen harus diterbitkan selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Kemudian menurut Yanti et al., (2021) menjelaskan bahwa terdapat waktu antara tanggal penyajian laporan keuangan dan tanggal penyajian laporan hasil audit yang disebut *audit delay*. Namun, pada masa pandemi covid-19 (2020) OJK memberikan kelonggaran batas waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Dimana, penyampaian laporan keuangan tahunan yang seharusnya paling lambat 30 Maret diubah menjadi 31 Mei.

Audit *Delay* merupakan komponen penting pada suatu perusahaan terutama perusahaan dagang dalam menjaga transparansi aliran dana (Pradiva dan Adi, 2021). Audit *delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit yang dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Selanjutnya, menurut Fanny Soewignyo (2022) audit *delay* sebagai keterlambatan auditor dalam menyelesaikan laporan audit keuangan. Pengukuran tersebut berdasarkan jumlah hari sejak tanggal penutupan buku laporan keuangan perusahaan hingga tanggal yang terdapat pada laporan auditor. Dalam hal ini, jika suatu perusahaan termasuk mengalami audit *delay* yang panjang maka akan menjadi sinyal buruk kepada investor. Investor akan mempertimbangkan kelanjutan atas investasinya pada perusahaan tersebut. Keterlambatan laporan audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain mengenai kualitas audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan komite audit.

Komite audit memegang peran krusial dalam mendukung dewan komisaris dalam tugas pengawasan perusahaan seperti yang dijelaskan Otoritas Jasa Keuangan (2015). Meski kewajiban ini seharusnya menjadi tanggung jawab dewan komisaris, karena keterbatasan waktu dan kompetensi maka perlu dibentuk komite audit yang memiliki dedikasi dan pengetahuan yang cukup untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan terhadap laporan keuangan dan sistem pengendalian internal (Putra & Kurniawati, 2018). Komite ini diakui sangat penting sehingga regulator perusahaan negara maupun perusahaan publik mengharuskan pembentukan komite audit. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2015) komite audit paling sedikit terdiri dari 3 orang anggota yang berasal dari

komisaris independen dan pihak luar emiten. Menurut Hastuti & Meiranto (2017) mengungkapkan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena untuk mencapai komite audit yang efektif dibutuhkan sumber daya manusia yang memadai. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Panggabean & Maradina (2023) mengungkapkan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, penyampaian laporan keuangan perusahaan tepat waktu, akan berpengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan auditor dalam memeriksa laporan keuangan. Waktu yang dibutuhkan auditor akan singkat sehingga audit *delay* terjadi dalam waktu yang singkat. Selanjutnya, faktor yang dapat diperhatikan saat membahas audit *delay* adalah kualitas audit.

Kualitas audit mencakup pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar yang ditetapkan, di mana auditor dapat mengungkapkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien (Damayanti, 2022). Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam menjalankan tahapan audit perusahaan menjadi kunci penting dalam mencapai kualitas audit yang optimal (Palupi et al., 2017). Menurut Panggabean & Maradina (2023) pemilihan KAP memiliki pengaruh dalam meningkatkan kualitas audit dan kepercayaan yang pada gilirannya dapat meningkatkan keandalan informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini, biasanya akan ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big four Worldwide Accounting Firm (Big Four)*. Oleh karena itu, kualitas audit suatu perusahaan dapat

membuktikan hasil kinerja suatu Kantor Akuntan Publik yang mendukung atau tidak terhadap audit *delay*. Variabel ini akan diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu akan diberikan point 0 jika perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi *Big Four*, sedangkan point 1 jika perusahaan menggunakan jasa KAP selain yang berafiliasi dengan *Big Four*.

Selain, faktor komite audit dan kualitas audit yang harus diperhatikan dalam audit *delay* adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah modal yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Institusi atau lembaga tersebut seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional lain (Gozali & Harjanto, 2020). Kepemilikan institusional dapat diukur dengan membandingkan saham yang dimiliki institusi dengan total saham yang beredar. Pengawasan manajemen yang dilakukan oleh institusi cenderung lebih efektif daripada pengawasan yang dilakukan oleh individu. Adanya kepemilikan institusional yang tinggi dapat membantu auditor untuk tidak terlibat dalam audit yang luas sehingga menghasilkan audit *delay* yang lebih singkat. Pada penelitian Gozali & Harjanto (2020) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Azhari dan Nuryatno (2019) berpendapat jika kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Begitu pula, mengenai ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering diteliti pada penelitian sebelumnya. Menurut Saputra & Agustin (2021) ukuran perusahaan, seperti total asset, kapitalisasi pasar dan total penjualan memainkan peran penting dalam konsistensi penyampaian laporan keuangan. Penjelasan tersebut,

menjelaskan mengenai perusahaan besar yang cenderung lebih konsisten dalam menyajikan laporan keuangan untuk menjaga hubungan perusahaan dengan investor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemungkinan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

Pada penelitian ini menggunakan teori keagenan dan teori sinyal. Teori keagenan di kemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dan teori sinyal dikemukakan oleh Spense (1973). Kedua teori ini menjelaskan mengenai hubungan pemilik informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi.

Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah ”**Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI Tahun 2020- 2022)**”. Dari penelitian-penelitian sebelumnya, dapat dilihat bahwa perhatian tertuju pada variabel dan objek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan variabel komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan audit *delay*. Fokus utama penelitian ini mengeksplorasi dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor perdagangan khususnya perdagangan ritel terhadap audit *delay*. Penelitian sebelumnya banyak dijumpai fokus pada perusahaan manufaktur dengan penyesuaian variabel penelitian. Sehingga, penelitian ini menarik untuk dibahas dan menjadi pembaharuan terhadap penelitian mengenai audit *delay*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka pada rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap audit *delay*?
2. Apakah terdapat pengaruh kualitas audit terhadap audit *delay*?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap audit *delay*?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap audit *delay*.
2. Mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap audit *delay*.
3. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap audit *delay*.
4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Mampu memberikan bukti empiris bahwa variabel yang dipilih mempengaruhi audit *delay*. Variabel tersebut yaitu komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.

1.4.2 Manfaat praktis

Mampu memberikan informasi terbaru dan memberikan gambaran mengenai audit *delay* di Indonesia dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Selain itu, bermanfaat untuk menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi audit *delay* pada perusahaan perdagangan ritel atau perusahaan lain.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab secara garis besar dan berisikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan penulis menjelaskan mengenai alasan pemilihan sektor perusahaan dan tahun penelitian, kemudian pentingnya sektor tersebut dalam topik yang dipilih, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan penelitian ini.

BAB II KAJIAN TEORI

Kajian teori ini penulis menjelaskan landasan teori yang mendukung dalam permasalahan yang terdapat pada penelitian ini. Selain landasan teori, terdapat penelitian terdahulu, penyusunan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data, sumber data, variabel yang digunakan, dan analisis dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan mengolah data yang akan diteliti, kemudian menguji hipotesis dan membahas mengenai temuan dari uji hipotesis tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian yang terakhir, penulis akan memberikan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan, kemudian memberikan ringkasan dari bab-bab sebelumnya, menjelaskan keterbatasan penelitian ini dan memberikan saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling(1976), teori keagenan ini memberikan pemahaman mengenai mekanisme kontrol dalam perusahaan. Teori ini mengilustrasikan hubungan antara *agent* dan *principal* di suatu perusahaan dan pemisahan kepemilikan yang jelas dalam manajemen atau pengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan. Auditor berperan sebagai pihak yang memfasilitasi antara penyusun laporan keuangan (*agent*) dengan pihak yang membutuhkan informasi untuk landasan dalam pengambilan keputusan (*principal*).

Teori keagenan ini membantu dalam menyelesaikan masalah agensi yang muncul karena adanya asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika manajemen memiliki akses lebih baik terhadap informasi perusahaan dibanding pemilik saham. Auditor sebagai lembaga independen, memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengatasi ketidaksetaraan informasi ini dalam menyajikan laporan keuangan audit tepat waktu. Kontribusi auditor dalam menyajikan informasi yang transparan dan dapat dipercaya sangat berpengaruh bagi *principal* dalam pengambilan keputusan dengan tepat.

Selain itu, implementasi teori keagenan menggarisbawahi pentingnya perjanjian kerja. Perjanjian kerja tersebut untuk mengatur hak dan kewajiban semua pihak yang terlibat untuk menciptakan kerja sama yang menguntungkan.

2.1.2 Teori Signaling

Penyampaian laporan keuangan tepat waktu merupakan jaminan terciptanya proses penyusunan laporan keuangan yang adil, sekaligus bentuk pertanggungjawaban *agent* dalam mengelola perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Teori signaling yang dikembangkan oleh Michel Spence (1973) dapat menjelaskan mengenai pengirim informasi (*agent*) yang memiliki informasi lebih baik dapat mengirimkan sinyal kepada penerima informasi (*principal*) dan sinyal tersebut dapat mempengaruhi tindakan.

Sinyal tersebut sebagai isyarat dari *agent* kepada *principal*. Isyarat positif seperti *agent* dapat menyajikan laporan keuangan dengan cepat maka auditor dan investor dapat mengartikan untuk kesiapan dan keterbukaan terhadap transparansi keuangan. Sebaliknya, isyarat negatif seperti keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan dapat menimbulkan kekhawatiran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, suatu perusahaan perdagangan yang memiliki komite audit efektif, kualitas audit yang tinggi, kepemilikan institusional yang kuat dan perusahaan yang besar dapat memberikan isyarat positif kepada auditor untuk menyelesaikan proses audit dalam waktu yang singkat sehingga, audit *delay* terjadi dalam waktu yang singkat.

Oleh karena itu, penelitian ini dapat membantu untuk menganalisis mengenai isyarat-isyarat tersebut dapat mempengaruhi respons pasar, tingkat kepercayaan, dan pengambilan keputusan.

2.1.3 *Audit Delay*

Setelah menyelesaikan penutupan tahun buku, perusahaan memasuki proses audit. Proses audit adalah kegiatan yang dilakukan oleh auditor untuk memeriksa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan bukti-bukti yang ada. Istilah yang sering digunakan untuk merujuk pada proses ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan hingga menerbitkan laporan audit (Fanny Soewignyo 2022). Waktu tersebut menjadi krusial dalam konteks ketepatan waktu dalam penyampaian informasi keuangan. Oleh karena itu, pemerintah sebagai regulator perlu menetapkan regulasi mengenai batas waktu untuk penerbitan laporan keuangan untuk menjaga keandalan dan relevansi informasi laporan keuangan tersebut.

Informasi pada laporan keuangan yang telah diaudit bukan hanya mempengaruhi pemangku kepentingan, tetapi juga berperan dalam pengambilan keputusan pelaku di pasar modal. Waktu yang lama dalam publikasi informasi akan berdampak pada keputusan beli atau jual yang pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham. Harga saham ini menjadi tolak ukur bagi perusahaan publik yang mengandalkan pasar modal sebagai sumber pendanaan. Oleh karena itu, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang diaudit menjadi suatu aspek yang sangat diperhatikan dan memiliki konsekuensi penting bagi kredibilitas dan performa perusahaan di pasar modal.

2.1.4 Komite Audit

Berdasarkan BAPEPAM-LK melalui surat edaran No.SE03/PM/2000, diamanatkan bahwa perusahaan emiten yang *go public* wajib membentuk komite audit. Komite audit terdiri dari paling sedikit 3 orang di mana satu orang menjabat sebagai ketua dan berstatus sebagai komisaris independen, sedangkan 2 orang lainnya menjadi anggota dan bersifat eksternal. Tugas dan fungsi komite audit melakukan pekerjaan khusus seperti membantu dan melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris atau membantu seorang auditor dalam mempertahankan independensinya. Menurut Kismanah (2022), banyaknya anggota komite audit akan mempercepat proses audit sehingga audit *delay* minim terjadi. Selain itu, menurut Eksandy (2017), banyaknya anggota komite audit menunjukkan pengendalian internal yang kuat sehingga dapat membuat audit *delay* pada waktu yang singkat.

2.1.5 Kualitas Audit

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah organisasi akuntan publik yang diberi izin usaha sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku untuk memfasilitasi para akuntan publik dalam memberikan jasanya. Reputasi KAP ada 2 jenis yaitu KAP *big four* dan KAP non *big four*. Semakin besar nama baik KAP mempresentasikan hasil audit yang diberikan semakin baik. Oleh karena itu, laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big four* dipercaya memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang tidak termasuk *big four* (Kurniawati et al., 2017). Sebab, auditor yang tergabung dalam KAP *big four* memiliki tingkat profesional yang tinggi sebagai tuntutan mempertahankan kinerja

KAP *big four* yang lebih teliti, efisien dan efektif. Selain itu, kualitas audit dapat diukur dengan pertumbuhan yang konsisten pada tingkat pendidikan auditor dibidang akuntansi, seperti terbukti memiliki sertifikasi dibidang akuntansi. Demikian, kerjasama perusahaan dengan KAP *big four* memberikan keyakinan kepada masyarakat terkait akurasi dan kebenaran laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini, memberikan dorongan kepada manajemen untuk segera menginformasikan hasil audit laporan keuangan ke publik yang mana hal tersebut mempercepat audit *delay*.

2.1.6 Kepemilikan Institusional

Menurut Aprilia & Riharjo (2022) kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain atau lembaga lain seperti bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan institusi lain. Namun, menurut Astuti et al., (2018) kepemilikan institusional adalah andil kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga- lembaga seperti organisasi non pemerintah, perusahaan swasta, perusahaan efek, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank dan entitas investasi lainnya. Hidayat & Utami, (2022) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai persentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun perusahaan lain. Berdasarkan beberapa definisi kepemilikan institusional di atas, maka kepemilikan institusional merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusional lain. Oleh karena itu, kepemilikan institusional dapat diukur dengan:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Industri}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Rasio ini membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham yang beredar, sehingga dapat diketahui jumlah kepemilikan institusional suatu perusahaan. Subagyo et al., (2018) berpendapat bahwa kepemilikan institusional termasuk dalam struktur kepemilikan yang diyakini memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan. Struktur kepemilikan juga memiliki kekuatan untuk hal pengawasan dan pemantauan terhadap manajemen. Oleh sebab itu, peran kepemilikan institusional dianggap sangat signifikan dalam mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2011) dapat diukur berdasarkan besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva yang dapat mempresentasikan besar atau kecilnya perusahaan. Sawir (2015) menambahkan mengenai ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang menentukan struktur keuangan.

Dari definisi tersebut maka ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan, penjualan, dan kapitalisasi pasar.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 klasifikasi ukuran perusahaan dibagi kedalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Definisi dari usaha mikro, usaha kecil,

usaha menengah, dan usaha sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar dan memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama oleh Manaf et al., (2023) yang memiliki tujuan penelitian untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, pergantian auditor dan sistem pengendalian internal terhadap audit *delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bersifat korelasi dengan populasi penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Kemudian, didapatkan sampel sebanyak 84 dengan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19, probabilitas dan SPI menurunkan audit *delay*, sedangkan solvabilitas meningkatkan audit *delay*, sementara ukuran perusahaan dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Penelitian ini juga mendukung teori sinyal.

Penelitian kedua oleh Panggabean & Maradina, (2023) penelitian kedua ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh kualitas audit, karakteristik komite audit dan kepemilikan institusional terhadap *timeliness* laporan keuangan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif asosiatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Sampel penelitian ini berjumlah 60 dan dianalisis menggunakan analisis linier berganda dengan bantuan program *evIEWS* 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap *timeliness* laporan keuangan dan ukuran komite audit, frekuensi pertemuan audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh

terhadap *timeliness* laporan keuangan.

Penelitian ketiga oleh Saputra & Agustin (2021) memiliki tujuan untuk menentukan pengaruh ukuran perusahaan *Good Corporate Governance* yang sebagaimana diukur oleh dewan komisaris, jumlah komite audit, pertemuan komite audit dan kepemilikan manajerial serta kualitas audit terhadap audit *delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri utamanya yang memproduksi bahan baku yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* dengan sampel penelitian 52 perusahaan. Data tersebut dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian ukuran perusahaan, dewan komisaris dan jumlah komite audit memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit *delay*. Namun, pertemuan komite audit, kepemilikan manajerial dan kualitas audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*.

Penelitian selanjutnya, oleh Gozali & Harjanto (2020) bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan solvabilitas terhadap audit *delay*. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Sampel penelitian ada 21 perusahaan dan dianalisis menggunakan analisis linier berganda dengan hasil penelitian profitabilitas dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap audit *delay*. Kemudian, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap audit *delay* dan profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan solvabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap audit *delay*.

Penelitian terakhir, oleh Pattiasina (2017) bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas auditor, ukuran perusahaan, jumlah komite audit, kompleksitas operasi perusahaan terhadap Audit *delay* dan opini audit yang diintervening oleh audit *lag*. Objek perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011- 2015 dengan sampel 37 perusahaan yang didapatkan dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian kualitas auditor, ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Namun, jumlah komite audit berpengaruh terhadap audit *delay* dan opini audit tidak berpengaruh terhadap audit *lag*.

Berikut ringkasan dari penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	VARIABEL PENELITIAN	OBJEK KAJIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN/KAJIAN
1.	Sodikin Manaf, Putu Sulastri, Agus Pitoyo dan Anton Sujarwo (2023)	Variabel x : Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Auditor <i>Switching</i> , dan Sistem Pengendalian Internal Variabel y : Audit <i>Delay</i>	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020.	<i>Purposive Sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi COVID-19: 1. Profitabilitas dan ICS mengalami penurunan penundaan audit. 2. Peningkatan solvabilitas penundaan audit. 3. Sementara itu, ukuran perusahaan dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit.

NO	PENELITI	VARIABEL PENELITIAN	OBJEK KAJIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN/KAJIAN
2.	Yustika Marlis Panggabean, Julian Maradina (2023)	Variabel x : Kualitas audit, Karakteristik Komite Audit, Kepemilikan Institusional. Variabel y : <i>Timeliness</i> laporan keuangan	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 - 2021	<i>Purposive Sampling</i>	1. Kualitas auditor berpengaruh terhadap <i>timeliness</i> laporan keuangan. 2. Ukuran komite audit, frekuensi pertemuan audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>timeliness</i> laporan keuangan.
3.	Muhammad Iqbal Saputra, Henri Agustin (2022)	Variabel x: Ukuran perusahaan, <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Kualitas Audit Variabel y: Audit <i>Delay</i>	Perusahaan sektor Industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.	<i>Purposive Sampling</i>	1. Ukuran perusahaan, dewan komisaris dan jumlah komite audit memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Audit <i>delay</i> . 2. Pertemuan komite audit, kepemilikan manajerial dan kualitas audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit <i>delay</i> .
4.	Liany Gozali Karina Harjanto (2020)	Variabel x: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Solvabilitas Variabel y: Audit <i>Delay</i>	Perusahaan Manufaktur yang di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018	<i>Purposive Sampling</i>	1. Profitabilitas dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap audit <i>delay</i> . 2. Ukuran perusahaan dan Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap audit <i>delay</i> 3. Profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan solvabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap audit <i>delay</i> .

NO	PENELITI	VARIABEL PENELITIAN	OBJEK KAJIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN/KAJIAN
5.	Victor Pattiasina (2017)	Variabel x : Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Opini Audit Variabel y: Audit Delay Variabel x : Audit Lag	Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015	<i>Purposive Sampling</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas auditor, ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i>. 2. Jumlah komite audit berpengaruh terhadap audit <i>delay</i>. Opini audit tidak berpengaruh terhadap audit <i>lag</i>.

Faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay* diantaranya adalah komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Dari keempat faktor yang terdapat pada penelitian ini faktor-faktor tersebut sudah dipakai dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, untuk menambah dinamika penelitian terhadap audit *delay*, maka penelitian sebelumnya menjadi panduan untuk melakukan penelitian pada perusahaan sektor perdagangan ini. Seperti, faktor komite audit yang terdapat di penelitian Saputra & Agustin (2021) memiliki pengaruh negatif. Kemudian, didukung dengan penelitian Pattiasina (2017) yang juga komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap audit *delay*. Begitu pula, mengenai kualitas audit menurut penelitian Saputra & Agustin (2021) memiliki pengaruh negatif terhadap audit *delay* dan penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Pattiasina, 2017). Hasil penelitian sebelumnya untuk kepemilikan institusional sebelumnya terdapat inkonsisten terhadap audit *delay*. Pada penelitian

Panggabean & Maradina (2023) kepemilikan institusional tidak berpengaruh, sedangkan pada penelitian Saputra & Agustin (2021) berpengaruh negatif begitu pula pada penelitian Pattiasina (2017). Selanjutnya, ukuran perusahaan pada penelitian sebelumnya memiliki pengaruh negatif terhadap audit *delay* seperti penelitian Saputra & Agustin (2021) dan penelitian Gozali & Harjanto (2020). Namun, pada penelitian Pattiasina (2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian terdahulu akan menarik jika faktor-faktor tersebut dikaji ulang dengan objek penelitian perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan ritel.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Komite Audit terhadap Audit *Delay*

Komite audit di Indonesia harus memiliki 3 anggota agar efektif. Komite tersebut harus memiliki seorang komisaris independen dan 2 anggota eksternal yang independen. Sesuai rekomendasi dari Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola untuk komite audit mempertimbangkan penguasaan latar belakang dalam bidang akuntansi dan keuangan. Anggota komite audit yang terdiri dari 3 orang atau lebih dari satu orang bertujuan untuk memfasilitasi diskusi kolaboratif antar anggota dalam melaksanakan tugas dan fungsi komite audit.

Komite audit mempengaruhi audit *delay* secara negatif (Hastuti & Meiranto 2017). Hal ini, menunjukkan adanya hubungan langsung antara ukuran komite audit dengan audit *delay*. Dengan demikian, lebih banyak anggota komite audit mengurangi jeda waktu saat proses audit. Jika ditinjau, dari tugas dan fungsinya, banyaknya anggota komite audit akan memperketat pengawasan

laporan keuangan sehingga, laporan keuangan yang diungkapkan memenuhi persyaratan yang relevan dan memberikan kabar baik untuk auditor. Maka dari itu, untuk penambahan satu anggota komite audit akan berkorelasi langsung dengan peningkatan kualitas komite audit. Penambahan tersebut dapat meningkatkan kapasitas komite audit untuk terlibat dalam pertukaran sudut pandang dan bertujuan menyelesaikan beragam tantangan yang dihadapi oleh organisasi. Selain itu, jika ditinjau dari teori agensi, *principal* (auditor) berharap agar kinerja *agent* (komite audit) bekerja sesuai standar sehingga auditor akan melakukan audit dengan cepat untuk menciptakan audit *delay* yang singkat. Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Audit *Delay*

2.3.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Audit *Delay*

Kualitas audit dapat dilihat dari beberapa pendapat seperti menurut Kane dan Velury (2005) tentang kualitas audit tergantung pada kantor akuntan publik dan proses bisnis klien. Namun, di beberapa penelitian yang lainnya mengenai hubungan kualitas audit terhadap audit *delay* memberikan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Pattiasina (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit *delay* sedangkan, penelitian lain menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif antara kualitas audit dengan audit *delay* yaitu penelitian Saputra & Agustin (2021). Oleh karena itu, hubungan mengenai kualitas audit dan audit *delay* bisa ditinjau dari beberapa aspek. Salah satunya dari aspek pengertian. Pengertian kualitas audit mencakup sejauh mana auditor memberikan jaminan yang memadai terkait dengan laporan

keuangan suatu entitas. Selain itu, audit *delay* ini adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit.

Oleh karena itu, perlu diketahui faktor yang mendukung kualitas audit tinggi itu seperti independensi auditor, pemahaman mengenai bisnis yang di audit, kemudian reputasi dan integritas kantor akuntan publik. S Ketika, faktor tersebut dapat dipenuhi oleh suatu perusahaan utamanya di perusahaan perdagangan maka kualitas audit bisa dinyatakan tinggi sehingga dapat mengurangi audit *delay*. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H2: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap Audit *delay*.

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap Audit *Delay*

Kepemilikan institusional adalah ketika perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan lainnya memiliki saham suatu perusahaan. Kepemilikan Institusional memainkan peran penting dalam pengawasan yang lebih efektif. Pengawasan ini akan menjamin kesejahteraan pemegang saham.

Penelitian ini mendukung temuan Harnida (2005), Ishak, Sedek, dan Rashid (2010), Kadir (2012), dan Fujianti (2015) bahwa kepemilikan institusional berdampak negatif terhadap keandalan laporan keuangan yang dapat mempengaruhi penilaian auditor.

Struktur kepemilikan perusahaan mencakup alokasi saham antara pemegang saham internal dan eksternal. Konflik seperti ini disebut dengan *agencycost*. Faisal (2005), berpendapat bahwa badan usaha yang dimiliki secara institusional dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen. Hal tersebut, disebabkan kepemilikan institusional yang lebih besar dikaitkan dengan

pemanfaatan asset perusahaan yang lebih efektif dan berfungsi sebagai pencegah kinerja buruk manajerial. Peningkatan kepemilikan institusional akan memitigasi perilaku oportunistik manajer sehingga mengurangi *agency cost* dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis pada variabel kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

H3 :Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap Audit *Delay*

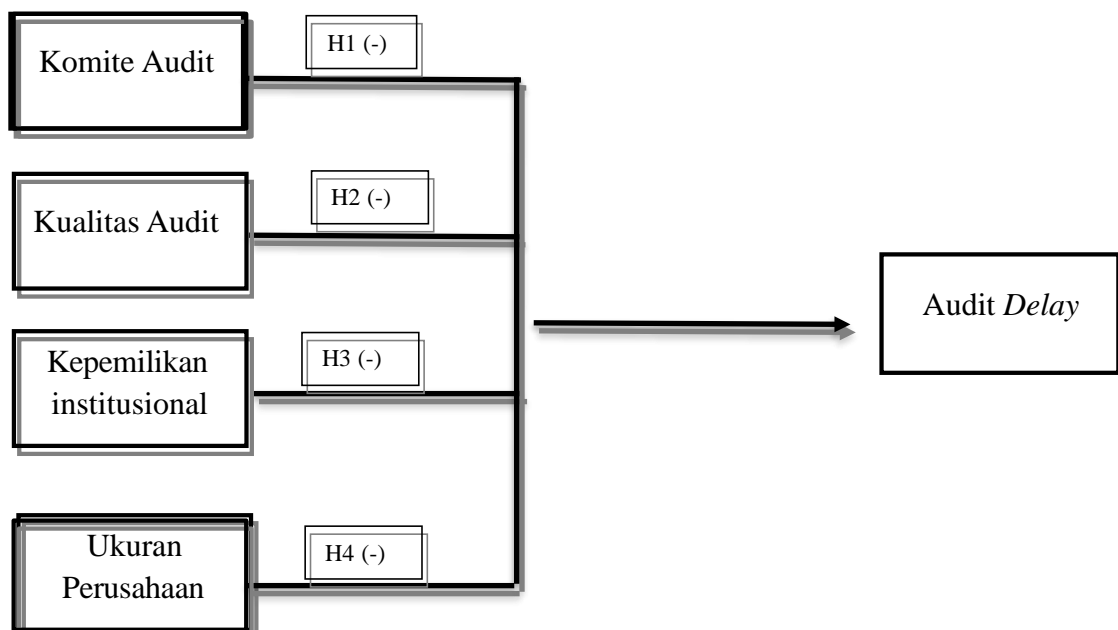
2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit *Delay*

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui berbagai parameter. Salah satu, parameter yang dapat dipakai untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total nilai asset perusahaan. Ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam penelitian ini karena memberikan gambaran mengenai skala operasional dan kompleksitas perusahaan klien. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan sebagai indikator untuk menilai suatu perusahaan besar atau kecil dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan (Wiryakriyana & Widhiyani, 2017). Perusahaan yang besar dinilai memiliki banyak keunggulan seperti volume penjualan yang tinggi, pendapatan yang tinggi dan nilai pasar yang tinggi. Oleh karena itu, auditor akan cenderung memberikan pelayanan terbaik dengan penyelesaian audit yang cepat untuk menjaga hubungan dengan klien maupun klien perusahaan. Selain itu, perusahaan yang memiliki total asset yang besar akan cenderung memiliki sistem kontrol yang kuat untuk memastikan keakuratan informasi, seperti pencatatan yang akurat dan penyajian yang konsisten. Dengan demikian, hipotesis penelitian ukuran perusahaan sebagai berikut:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memiliki 2 variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan adalah variabel independen. Sedangkan, *audit delay* menjadi variabel dependen. Oleh karena itu, berikut disajikan gambaran kerangka pemikiran:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian Dan Pengambilan Sampel

Populasi merupakan kelompok secara general yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut sehingga dapat menentukan kesimpulan. Populasi data yang digunakan dalam skripsi ini diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Selanjutnya, penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, di mana sampel tersebut terdiri dari 36 perusahaan yang terpilih. Berikut kriteria perusahaan yang diinginkan peneliti:

1. Perusahaan tersebut termasuk perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Perusahaan mempublikasi lengkap laporan keuangan dengan laporan audit didalamnya pada tahun 2020-2022 secara berturut-turut.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian merujuk pada atribut atau objek yang memiliki variasi tertentu antara suatu objek dengan objek lainnya. Peneliti menetapkan variabel-variabel ini untuk diteliti dan kemudian membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Dalam konteks ini, variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian melibatkan:

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen atau terikat (Y) adalah audit *delay*.

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas (X) adalah faktor-faktor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2018). Dalam penelitian ini, variabel independen atau bebas (X) mencakup komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan terhadap Audit *Delay* Pada Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2020-2022

Nama Variabel	Definisi Variabel	Formulasi Pengukuran	Skala Pengukuran
Audit <i>Delay</i>	Waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan hingga memberikan opini.	Lamanya hari yang dibutuhkan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Gispa et al, 2023)	Interval
Komite Audit	Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan.	Jumlah komite audit dalam perusahaan	Skor

Nama Variabel	Definisi Variabel	Formulasi Pengukuran	Skala Pengukuran
Kualitas Audit	Menurut Simanjuntak (2008), kualitas audit sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan publik dalam memahami bisnis klien.	0 = Auditor Big 4 1 = Auditor Non Big 4	Nominal dengan variabel <i>Dummy</i>
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional lain.	Jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar.	Rasio
Ukuran Perusahaan	Menurut Okalesa (2018) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.	\ln total asset	Rasio

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan sebagai pendekatan untuk mengumpulkan data. Proses ini melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen, khususnya laporan tahunan perusahaan yang dapat diakses melalui Bursa Efek Indonesia serta data-data lain yang menjadi fokus penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang diterapkan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Sebelum melakukan analisis regresi berganda dilakukan uji deskriptif dan uji asumsi klasik untuk memastikan keakuratan data. Alat analisis data yang digunakan adalah *eviews*

10. Penjabaran alat analisis yang digunakan yaitu sebagai berikut :

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah alat analisis statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi untuk masing-masing variabel yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini terdiri dari analisis nilai rata-rata, median, nilai minimum, nilai maximum, dan standar deviasi. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui dari variabel komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai dan memverifikasi kelayakan model regresi, memverifikasi bahwa model tersebut mematuhi persyaratan ekonometrik tanpa ada penyimpangan yang signifikan dari asumsi yang disyaratkan dalam pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Model regresi yang telah diolah menguji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi terhadap penyimpangan asumsi klasik.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Agus Widarjono (2018) uji normalitas menentukan apakah residu regresi berdistribusi teratur. Dengan asumsi ukuran sampel besar dan sifat *asymptotic*, uji Jarque-Bera (JB) menguji normalitas data. Jika residu mengikuti distribusi normal maka nilai *statistic* Jarque-Bera (JB) akan menjadi 0.

H_0 = Residu tersebar secara normal

H_1 = Residu tersebar tidak normal.

Persyaratan uji normalitas bergantung pada pentingnya nilai probabilitas

statistik JB (ρ). Kami tidak menolak hipotesis bahwa residu mengikuti distribusi normal. Jika nilai (ρ) besar atau statistik JB tidak signifikan. Hal ini dikarenakan nilai statistik JB mendekati nol. Jika statistik JB menghasilkan nilai probabilitas (ρ) yang kecil atau signifikan, kita harus menolak hipotesis distribusi normal untuk residu, karena statistik JB tidak nol.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Standar eror yang tinggi dan nilai t-statistik yang rendah menunjukkan adanya multikolinearitas dalam suatu model regresi (Agus Widarjono, 2018). Asumsi standar mengesampingkan kolinieritas yang tepat antara variabel independen. Menghitung korelasi parsial antar variabel independen dapat mendeteksi multikolinieritas. Jika, koefisien korelasi melebihi 0,85 maka modelnya multikolinier. Sebaliknya, jika koefisien korelasinya cukup rendah berarti model tersebut tidak menunjukkan multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Agus Widarjono (2018) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas menguji apakah varians variabel gangguan bernilai konstan atau tidak, menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Pendekan glejser merupakan teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi (Agus Widarjono, 2018). Uji Glajser melibatkan analisis regresi terhadap nilai residu absolut dalam kaitannya dengan variabel independen lainnya. Pengambilan keputusan didasarkan pada faktor – faktor berikut :

- Jika koefisien variabel independen ($\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$) signifikan secara statistik, maka mengindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas

dalam model.

- Jika koefisien variabel independen ($\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$) tidak signifikan secara statistik, maka mengindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier, uji autokorelasi menentukan apakah kesalahan periode t dan kesalahan periode $t-1$ berkorelasi. Memeriksa statistik Durbin Watson (D-W) dari *table* DW membantu menentukan autokorelasi. Banyak standar yang banyak digunakan salah satunya menurut Santoso (2012) :

1. Autokorelasi positif terjadi apabila D-W terletak dibawah -2.
2. Tidak terjadi autokorelasi apabila D-W diantara -2 sampai +2.
3. Terjadi autokorelasi negatif apabila D-W terletak diatas +2.

3.4.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda menentukan apakah suatu variabel terikat dan satu atau lebih variabel bebas berhubungan. Variabel terikat diukur dengan menggunakan skala interval atau rasio. Analisis regresi menguji hubungan antara suatu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui, prediksi atau estimasi rata-rata variabel dependen atau rata-rata populasi.

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian kuantitatif ini. Analisis regresi ini menampilkan besaran dan arah hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini memiliki satu variabel terikat dan tiga variabel bebas seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi tiap variabel independen

Y = Audit Delay

X1 = Kualitas Audit

X2 = Komite Audit

X3 = Kepemilikan Institusi

X4 = Ukuran Perusahaan

e = Tingkat kesalahan pengganggu

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji t

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t. Pengujian dilakukan pada Tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan kriteria menerima atau menolak hipotesis sebagai berikut:

1. Ho diterima jika nilai probabilitas (sig t) < t table dan $p - value > 0,05$
2. Ho ditolak jika nilai probabilitas (sig t) > t table dan $p - value < 0,05$.

3.4.4.2 Uji F

Dalam model tersebut, uji statistik F menentukan apakah variabel independen secara kolektif mempengaruhi variabel dependen. Tabel *analysis of variance* (ANOVA) memberikan hasil uji statistik F. Guna mengevaluasi validitas atau keakuratan koefisien regresi, nilai F dibandingkan pada signifikansi 5%.

Nilai *F table* dihitung dengan menggunakan rumus derajat kebebasan (df):df = (N-k) dan (k-1), dimana N adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel yang memenuhi kriteria pengujian. Maka Tingkat signifikansi 5% digunakan untuk:

1. Jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$, (α , k-1, N-k), maka H_0 ditolak.
2. Jika $F_{Hitung} < F_{Tabel}$, (α , k-1, N-k), maka H_0 gagal ditolak.

3.4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengkuantifikasi sejauh mana garis regresi secara efektif menjelaskan titik-titik data yang diamati (Amra & Herawati, 2011). Memasukkan faktor independen tidak berdampak signifikan terhadap variabel dependen, terlihat dari nilai R^2 yang dimodifikasi dapat berfluktuasi seiring dengan penambahan variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan sampel perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Objek penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan ritel yang tercatat di BEI dengan sampel yang diambil secara *purposive sampling*. Proses seleksi sampel melibatkan penelitian profil perusahaan-perusahaan perdagangan di Indonesia, hasilnya ada 36 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2022.	77
2.	Perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan ritel yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode akhir 31 Desember diantara 2020-2022.	38
3.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data untuk penelitian.	3
	Jumlah Perusahaan Sampel	36

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi *evIEWS 10*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Obs
AD	95,250	89,000	148,000	47,000	24,078	36
KOM_AU	2,472	3,000	3,000	1,000	0,774	36
KU_AU	0,472	0,000	1,000	0,000	0,506	36
KINS	0,902	0,887	0,988	0,797	0,063	36
UKURAN	22,512	23,113	29,612	15,442	5,808	36

Sumber: *Output EvIEWS*, Lampiran 2

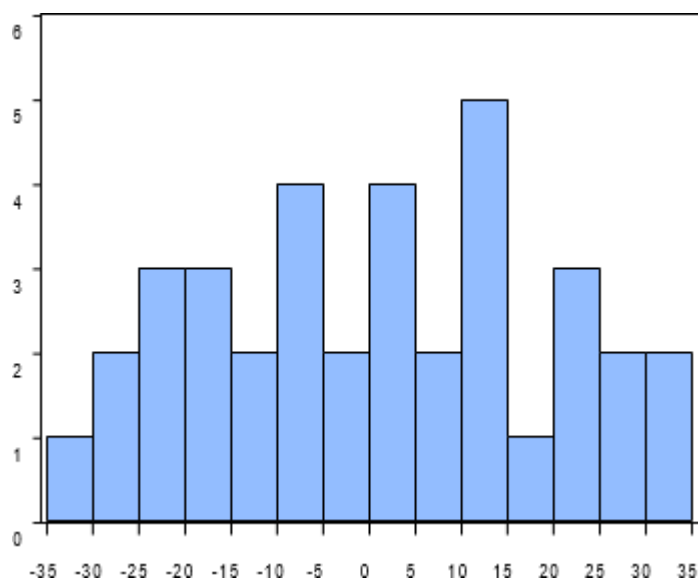
Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel audit *delay* (AD) dengan jumlah 36 data diperoleh nilai terendah sebesar 47 dan nilai tertinggi sebesar 148 dengan nilai median sebesar 89 dan nilai standar deviasi sebesar 24,078. Variabel komite audit (KOM_AU) dengan jumlah 36 data diperoleh nilai terendah sebesar 1 dan nilai tertinggi sebesar 3 dengan nilai median sebesar 3 dan nilai standar deviasi sebesar 0,774. Variabel kualitas audit (KU_AU) dengan jumlah 36 data diperoleh nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 1 dengan nilai median sebesar 0 dan nilai standar deviasi sebesar 0,506. Variabel kepemilikan institusional (KINS) dengan jumlah 36 data diperoleh nilai terendah adalah 0,797 dan nilai tertinggi adalah 0,988 dengan nilai rata-rata sebesar 0,902 dan nilai standar deviasi sebesar 0,063. Variabel ukuran perusahaan (UKURAN) dalam bentuk logaritma natural dari nilai total asset dengan jumlah 36 data diperoleh nilai terendah adalah 15,442 dan nilai tertinggi adalah 29,612 dengan nilai rata-rata sebesar 22,512 dan

nilai standar deviasi sebesar 5,808.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah temuan regresi normal. Model regresi yang efektif mempunyai distribusi normal atau mendekatinya. Hasil pengujian kedua model regresi adalah sebai berikut:



Series: Standardized Residuals	
Sample: 2020 2022	
Observations: 36	
Mean	0,8662
Median	2,1490
Maximum	34,423
Minimum	-33,902
Std. Dev.	18,714
Skewness	0,0402
Kurtosis	2,0341
Jarque-Bera	1,4089
Prob.	0,4943

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: *Output Eviews*, Lampiran 3

Uji normalitas jarque-bera menghasilkan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,494 yang melebihi signifikansi 0,050. Berdasarkan temuan ini, maka data berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Menghitung korelasi parsial antar variabel independen dapat mendeteksi multikolinieritas. Koefisien korelasi lebih dari 0,85 menunjukkan adanya multikolinieritas dalam model. Koefisien korelasi yang rendah menunjukkan bahwa model tersebut tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

	KOM_AU	KU_AU	KINS	UKURAN
KOM_AU	1,000	0,144	-0,331	-0,211
KU_AU	0,144	1,000	0,003	-0,327
KINS	-0,331	0,003	1,000	0,255
UKURAN	-0,211	-0,327	0,255	1,000

Sumber: Output *Eviews*, Lampiran 4

Berdasarkan data keluaran *eviews* diatas, tidak terdapat koefisien korelasi lebih dari 0,85 antar variabel independen yang menunjukkan tidak adanya multikolinieritas dalam model.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pendekatan Glajser merupakan teknik yang digunakan dalam mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi Agus Widarjono (2018). Uji Galjser menggunakan analisis regresi nilai residu absolut terhadap variabel independen. Tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model jika koefisien variabel independen ($\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$) tidak signifikan secara statistik (p-value lebih dari 0,05)

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient (B)	Std. Error	t-Statistic	Sig.
C	45,054	39,953	1,128	0,268
KOM_AU	-1,180	3,349	-0,352	0,727
KU_AU	5,755	5,084	1,132	0,266
KINS	-28,951	41,376	-0,700	0,489
UKURAN	-0,170	0,457	-0,371	0,713

Dependent Variable: ABS(RES)

Sumber: *Output Eviews*, Lampiran 5

Berdasarkan hasil *output eviews* diatas, nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari alpha (0,050) atau tidak signifikan secara statistik terhadap nilai absolut, menunjukkan bahwa model tidak mempunyai masalah heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 atau periode sebelumnya. Oleh karena itu, model regresi linier yang baik tidak terdapat autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.561416	Mean dependent var	156.2352
Adjusted R-squared	0.504825	S.D. dependent var	93.48067
S.E. of regression	19.90678	Sum squared resid	12284.68
F-statistic	9.920505	Durbin-Watson stat	1.163704
Prob(F-statistic)	0.000027		

Sumber: *Output Eviews*, Lampiran 6

Berdasarkan hasil *output eviews* diatas, nilai DW 1,163 , nilai DL 1,0706, nilai DU 1,8326. Kemudian nilai 4-DL adalah 2,9294 dan nilai 4-DU adalah 2,1674. Oleh karena itu, variabel penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model.

4.4 Analisis Model Regresi Linear

Analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan variabel dependen yaitu audit *delay* dan variabel independen yaitu komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Model Regresi Linier

Variable	Coefficient(B)	Std, Error	t-Statistic	Sig,
C	231,185	30,263	7,639	0,000
KOM_AU	-14,846	3,012	-4,929	0,000
KU_AU	-7,729	3,682	-2,099	0,044
KINS	-80,652	29,261	-2,756	0,010
UKURAN	-1,031	0,386	-2,671	0,012

Variabel dependen: AD

Sumber: *Output Eviews*, Lampiran 5

Berdasarkan hasil pengujian model regresi linear berganda maka diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$AD = 231,185 - 14,846 * KOM_AU - 7,729 * KU_AU - 80,652$$

$$* KINS 1,031 * UKURAN$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 231,185 berarti bahwa jika seluruh variabel independen adalah nol atau konstan, maka besarnya AD adalah sebesar 231,185.
- b. Nilai koefisien regresi KOM_AU sebesar 14,846 berarti bahwa jika nilai KOM_AU meningkat sebesar 1 maka nilai AD menurun sebesar 14,846.

- c. Nilai koefisien regresi KU_AU sebesar 7,729 berarti bahwa jika nilai KUA_AU meningkat sebesar 1 maka nilai AD menurun sebesar 7,729.
- d. Nilai koefisien regresi KINS sebesar 80,652 berarti bahwa jika nilai KINS meningkat sebesar 1 maka nilai AD menurun sebesar 80,652.
- e. Nilai koefisien regresi UKURAN sebesar 1,031 berarti bahwa jika nilai UKURAN meningkat sebesar 1 maka nilai AD menurun sebesar 1,031.

4.5 Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap audit *delay* menggunakan model regresi linier. Hasil pengujian hipotesis :

Tabel 4.7 Hasil Model Regresi Linear

Variable	Coefficient(B)	t-Statistic	Sig.	Ket.
C	231,185	7,639	0,000	
KOM_AU	-14,846	-4,929	0,000	Signifikan
KU_AU	-7,729	-2,099	0,044	Signifikan
KINS	-80,652	-2,756	0,010	Signifikan
UKURAN	-1,031	-2,671	0,012	Signifikan
R-Squared	0,561			
Adj. R-Squared	0,505			
F-Statistic	9,921			
Prob.(F-Statistic)	0,000			

Sumber: *Output Eviews*, Lampiran 7

Dari *output eviews* diatas seluruh variabel independen mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi 0,050 ($\alpha = 5\%$) seluruh nilai signifikansi yang terkait dengan koefisien variabel independen kurang dari 0,050 yang mengindikasikan untuk menolak H_0 dan menyatakan setiap variabel independen signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan.

4.5.1 Uji Statistik T

Uji statistik t atau uji statistik parsial menentukan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Memutuskan hipotesis ditolak atau gagal ditolak, kekuatan pada uji t adalah sebagai berikut:

H0: Tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H1: Ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kemudian, untuk memutuskan hipotesis mana yang ditolak maupun yang gagal ditolak dengan melihat dari nilai t hitung dengan *t table* serta probabilitas t statistik. Berikut hasil pengujian regresi secara parsial :

1. Hipotesis 1: Variabel Komite Audit (KOM_AU)

Variabel	t-statistik	t-tabel	Sig.	Kesimpulan
KOM_AU	-4,929	-1,697	0,000	Ho ditolak

Sumber: *Output Eviews*, Lampiran 7

Pengujian model regresi linier menghasilkan nilai estimasi koefisien regresi variabel komite audit sebesar 14,846 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dimana kurang dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) dan nilai t statistik adalah -4,929 lebih kecil dari *t table* dengan $df=n-k-1$ atau 30 yaitu -1,697 menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan komite audit terhadap audit *delay*.

Peningkatan jumlah komite audit sebesar 1 maka akan menurunkan waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan hingga memberikan opini sebesar $14,846 \approx 15$ hari, dengan asumsi.

2. Hipotesis 2: Variabel Kualitas Audit (KU_AU)

Variabel	t-statistik	t-tabel	Sig.	Kesimpulan
KU_AU	-2,099	-1,697	0,044	H ₀ ditolak

Sumber : *Output Eviews*, Lampiran 7

Model regresi linier memperkirakan koefisien regresi variabel kualitas audit sebesar 7,729 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 dan nilai t statistik adalah -2,099. Nilai signifikansi dibawah $\alpha = 0,050$ dan nilai t statistik lebih kecil dari t *table* dengan $df = n-k-1$ atau 30 yaitu -1,697 sehingga menunjukkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*. Peningkatan kualitas audit akan menurunkan waktu yang dibutuhkan auditor untuk memeriksa laporan keuangan sebesar $7,729 \approx 8$ hari.

3. Hipotesis 3: Variabel Kepemilikan institusional (KINS)

Variabel	t-statistik	t-tabel	Sig.	Kesimpulan
KINS	-2,756	-1,697	0,010	H ₀ ditolak

Sumber : *Output Eviews*, Lampiran 7

Pengujian model regresi linier menghasilkan koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -80,652 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 dan nilai t statistik -2,756. Nilai signifikansi di bawah $\alpha = 0,050$ dan nilai t statistik lebih kecil dari t *table* dengan $df = n-k-1$ atau 30 yaitu -1,697 dan menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*. Dengan asumsi *ceteris paribus*, peningkatan satu unit pada rasio kepemilikan saham institusional akan menurunkan waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan dan mengeluarkan opini sebesar

80,652 \approx 81 hari.

4. Hipotesis 4: Variabel Ukuran Perusahaan (UKURAN)

Variabel	t-statistik	t-tabel	Sig.	Kesimpulan
UKURAN	-2,671	-1,697	0,012	H ₀ ditolak

Sumber : *Output Eviews*, Lampiran 7

Pengujian model regresi linier menghasilkan hasil estimasi variabel ukuran perusahaan dengan koefisien regresi sebesar - 1,031 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 dan nilai t statistik -2,671. Nilai signifikansi di bawah $\alpha = 0,05$ dengan nilai t statistik lebih kecil dari t *table* dengan $df=n-k-1$ atau 30 yaitu -1,697 sehingga menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*. Auditor *memerlukan* waktu 103,1 \approx 103 hari untuk melakukan audit laporan keuangan dan memberikan opini jika nilai total asset naik 1%.

Tabel 4.8 Ringkasan Pembahasan Hasil Hipotesis

No	Deskripsi	B	Sig.	Ket.
1	Komite Audit berpengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i> .	-14,846	0,000	Terbukti
2	Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i> .	-7,729	0,044	Terbukti
3	Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i> .	-80,652	0,010	Terbukti
4	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i> .	-1,031	0,012	Terbukti

4.5.2 Uji Statistik F

Tabel 4.9 Uji Statistik F

$df(k-1 ; n-k)$	F-Statistik	F-Tabel	Sig.
4;31	9,921	4,31	0,000

Sumber : Output Eviews, Lampiran 7

Memutuskan hipotesis mana yang ditolak atau gagal ditolak menggunakan pengujian dengan membandingkan nilai F hitung dengan Nilai *F table* beserta nilai signifikansi dengan nilai F statistik. Maka, dapat dilihat bersama-sama nilai F hitung pada penelitian ini sebesar 9,921 yang lebih besar dari *F table* dengan $df = k - 1 : n - k$ atau 4:31 yaitu 2,68 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,050 yaitu 0,000. Oleh karena itu, menunjukkan bahwa komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay*.

4.6 Koefisien Determinasi

Hasil pengujian *R Square* dapat dilihat pada hasil pengujian model regresi linear yang menunjukkan bahwa nilai *R Square* 0,561, hal ini menyatakan bahwa 56,1% variasi perubahan audit *delay* disebabkan oleh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Kemudian, sisanya sebesar 43,9% disebabkan oleh variabel lain yang tidak ikut diteliti. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi dapat menentukan variabel dependen dikarenakan koefisien determinasi lebih besar dari 50%.

4.7 Pembahasan Hipotesis

4.7.1 Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penambahan komite audit memberikan sinyal baik terhadap audit *delay*, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah komite audit sebesar 1 maka akan menurunkan waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan hingga memberikan opini sebesar 15 hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumuratul dan Wiratmaja (2014) dan Apriyani (2015) studi ini menunjukkan adanya korelasi langsung antara jumlah komite audit yang lebih besar menyebabkan penundaan yang lebih singkat dalam proses audit. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Nur Apriyani (2011) dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa jumlah komite audit mempunyai dampak memperpanjang terhadap audit *delay*. Oleh karena itu, menurut komponen tata kelola perusahaan, komite audit memiliki peran penting dalam proses penyusunan laporan keuangan. Hal ini karena, komite audit berperan sebagai pengawas dan membantu tugas-tugas dewan komisaris (Darmawan, 2017). Dengan demikian, semakin banyak anggota komite audit maka potensi penyelesaian masalah yang terjadi dalam perusahaan semakin cepat dan membuat audit *delay* yang singkat.

4.7.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Audit Delay

Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,044 berada di bawah 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*. Keterkaitannya dengan Kantor Akuntan Publik

(KAP) *Big Four* dan *Non Big Four* dapat menentukan kompetensi auditor. Perusahaan akan tetap tertarik dengan KAP terbaik didunia karena reputasinya yang luar biasa, profesionalitas yang tinggi dan kinerja tim yang tidak perlu dipertanyakan lagi. Penelitian ini mendukung penelitian Lestari (2017) yang berpendapat bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Hal ini, dikarenakan KAP yang berafiliasi dengan big four memiliki pelatihan dan pengalaman yang baik sehingga memiliki performa kinerja yang baik dengan tujuan mempercepat proses audit tetapi, tetap menghasilkan kualitas audit yang baik sehingga audit *delay* terjadi waktu yang singkat dan membuat investor tertarik (Wijayanti, 2021).

4.7.3 Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap Audit Delay

Pada penelitian ini menemukan pengaruh negatif signifikan kepemilikan institusional terhadap audit *delay* dibuktikan dengan temuan nilai signifikansi sebesar 0,010 dimana nilai tersebut dibawah 0,050. Penelitian ini sependapat dengan Arifatun (2013) yang menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara kepemilikan institusional dengan audit *delay*. Besarnya persentase kepemilikan saham menunjukkan adanya kekuasaan dalam memegang kendali suatu perusahaan yang berimplikasi pada penentuan prosedur dan kebijakan dalam *monitoring* pembuatan keputusan manajemen. Kepemilikan saham oleh pihak institusional menyebabkan adanya tekanan pada manajemen perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Kepemilikan Institusional tidak ingin dana yang diinvestasikan pada saham perusahaan tersebut *loss*, karena dana yang diinvestasikan tersebut merupakan dana dari berbagai macam pihak (Bird &

Karolyi, 2016).Oleh karena itu, manajemen akan berusaha mempercepat proses audit untuk menjaga hubungan dengan klien dan memberikan sentiment positif kepada publik.

4.7.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit *Delay*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap audit *delay* dengan nilai signifikansi berada dibawah 0,050. Oleh karena itu, terdapat pengaruh negatif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap audit *delay* diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Arifatun (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial signifikan mempengaruhi audit *delay* dengan pengaruh yang negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan atau semakin besar total aset perusahaan maka semakin rendah audit *delay*. Perusahaan yang besar selain dinilai dari total aset, bisa juga ditinjau dari pengendalian internal yang baik untuk menjaga nama baik perusahaan dan loyalitas kepada klien (I Putu Yoga Darmawan, 2017). Pengendalian baik dapat mempengaruhi kinerja manajemen untuk lebih efektif dan efisien, sehingga akan mempermudah auditor untuk menyelesaikan proses audit. Dengan demikian, audit *delay* akan singkat.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*. Sesuai dengan hasil penelitian ini peningkatan jumlah komite audit sebesar 1 maka akan menurunkan waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan sebesar 15 hari.
2. Penelitian ini menemukan hubungan antara kualitas audit terhadap audit *delay*. Hubungan tersebut, kualitas audit berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Peningkatan kualitas audit dapat menurunkan waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan audit sebesar 8 hari.
3. Dalam penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*. Peningkatan kepemilikan institusional dapat menurunkan waktu audit *delay* sebesar 81 hari.
4. Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka lama waktu penyelesaian audit laporan keuangan akan semakin singkat. Peningkatan nilai total asset sebesar 1% maka akan menurunkan waktu saat proses audit sebesar 103 hari.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan, keterbatasan tersebut adalah penelitian ini hanya menggunakan variabel komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap audit *delay* di perusahaan perdagangan ritel.

5.3 Saran

Penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya memperluas objek penelitian dan memodifikasi variabel penelitian seperti meneliti bagaimana dampak pemilihan kantor akuntan publik terhadap audit *delay* dan kualitas audit, terutama dalam konteks perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *big four*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Trisnawati, E. (2014). *Praktikum Audit Ed 3 Bk 1.indb 1 2/12/2014 3:44:46 PM* (Vol. 3). http://www.penerbitsalemba.comaudit_delay
- Agus Widarjono. 2018. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi keli. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Agus Widarjono. 2018. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi keli. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Amra, A., & Herawati, H. (2011). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 5, 1–16. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v0i0.5122>
- Bird, A., & Karolyi, S. A. (2016). Do institutional investors demand public disclosure. *The Review of Financial Studies*, 29(12), 3245-3277.
- Damayanti, R. (2022). Pengaruh Professional Fee Audit, Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021). *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 1142–1149. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.590>
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan komite audit pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 254-282.
- Fanny Soewignyo, R. E. W. (2022). Audit Delay of Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 06(10), 131–147. <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2022.61009>
- Gispa, A. P., Maulana, Y., & Mellya, E. B. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property). *Ekonomi dan Akuntansi*, 3(3), 260– 271. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v3i3>
- Gozali, L., & Harjanto, K. (2020). *Jurnal kepemilikan institusional*.
- Handoyo, S., & Oktafiani, O. D. (2019). Keterlambatan Audit Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Internasional Riset Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 3(12), 58–69.
- Hastuti, J., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–15. <http://ejournal>

s1.undip.ac.id/index.php/accounting

- Janartha, I. W. P., & Suprasto, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit Dan Leverage Terhadap Audit *Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2374-2407.
- Janartha, I. W. P., & Suprasto, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit Dan Leverage Terhadap Audit *Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2374-2407.
- Kurniasari, O. I. (2022). Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Opini Audit, Dan Ukuran* Perusahaan Terhadap *audit Report Lag* Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderasi. 1–1114. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor dan audit tenure terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 23(1), 1-11.
- Manaf, S., Sulastri, P., Pitoyo, A., & Sujarwo, A. (2023). Determinants of Audit *Delay* in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange during the Covid-19 Pandemic. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 23(2), 1–11. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2023/v23i2916>
- OJK. (2022). *Peraturan OJK Nomor 14/PJOK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. 16, 1–27.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. *Ojk.Go.Id*, 1–29. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf>
- Panggabean, Y. M., & Maradina, J. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Timeliness Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 603– 618. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/207/208>
- Pattiasina, V. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit *Delay* dan Opini Audit yang Diinterveing oleh Audit Lag. *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(September), 85–98. www.jurnal.uniyap.ac.id/index.php.future
- Pronosokodewo, B. G., & Adyaksana, R. I. (2021). Tekanan Kepemilikan Saham Pada Audit *Delay* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(2), 123-136.

- Putra, Y. E. S., & Kurniawati, E. P. (2018). Pengaruh Praktek Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(1), 12–22. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i1.488>
- Saputra, M. I., & Agustin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governace (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 364–383. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.366>
- Statistika, B. P. (n.d.). *Indonesia mengalami kontraksi ekonomi sebesar 2,07% pada tahun 2020 akibat dampak pandemi.*
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 60-87.
- Surbakti, H. S. B., & Aginta, W. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(2), 181–190. <https://doi.org/10.55601/jwem.v9i2.657>
- Ulfa, R., & Primasari, N. H. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 161-180.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.*
- Yanti, D. D., Zagoto, R. E., & Ginting, W. A. (2021). Audit Delay serta Faktor Internal Perusahaan : Studi Kasus Perusahaan Trade, Service, and Investment. *Owner*, 5(2), 483–491. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.411>

LAMPIRAN

Lampiran 1

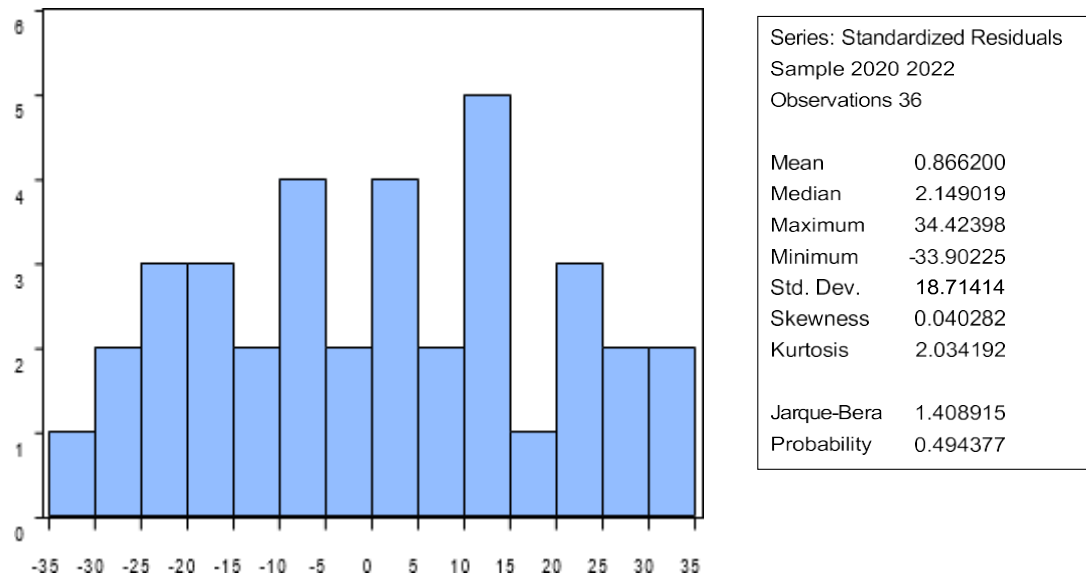
Nama Perusahaan	Tahun	AD	KOM_AU	KU_AU	KINS	UKURAN
ACES	2020	125	3	1	2.041345231	29.61161752
ACES	2021	89	3	0	0.974509582	29.60368675
ACES	2022	89	3	0	0.857736484	29.61191977
CSAP	2020	127	3	0	0.92441252	22.75355207
CSAP	2021	101	3	1	0.889368282	22.86393506
CSAP	2022	68	3	1	0.887497568	22.98976728
ECII	2020	148	3	1	0.987976839	28.17948724
ECII	2021	115	3	0	0.988201146	28.27140477
ECII	2022	90	3	0	0.987548685	28.18683573
ERAA	2020	97	3	0	0.927223778	23.14019419
ERAA	2021	104	3	1	0.941674599	23.15443984
ERAA	2022	90	3	1	0.878050656	23.55989791
GLOB	2020	71	1	1	0.981765385	23.08566238
GLOB	2021	67	1	0	0.981779605	23.32030141
GLOB	2022	87	1	0	0.981778975	22.93738189
LPPF	2020	47	3	0	0.843336618	15.65908324
LPPF	2021	49	3	1	0.932414834	15.58216228
LPPF	2022	48	3	1	0.932877482	15.56474815
MAPA	2020	89	3	0	0.979833216	15.49857841
MAPA	2021	88	3	1	0.970156539	15.48683291
MAPA	2022	87	3	1	0.960479862	15.82161324
MKNT	2020	144	3	1	0.84134106	26.93940617
MKNT	2021	112	3	0	0.849841273	26.91796166
MKNT	2022	124	3	0	0.846186745	26.79292442
RALS	2020	102	3	0	0.863488456	15.48042443
RALS	2021	90	3	1	0.885769785	15.44188621
RALS	2022	89	3	1	0.841324577	15.47089918
SONA	2020	89	3	1	0.812199758	27.47308612
SONA	2021	104	3	0	0.797308454	27.32986882
SONA	2022	89	3	0	0.797308454	20.69806333
TELE	2020	127	3	1	0.92441252	22.75355207
TELE	2021	89	3	0	0.974509582	29.60368675
TELE	2022	89	3	0	0.857736484	29.61191977
TRIO	2020	127	3	1	0.92441252	22.75355207
TRIO	2021	89	3	0	0.974509582	29.60368675
TRIO	2022	89	3	0	0.857736484	29.61191977

Lampiran 2

Date: 01/06/24
 Time: 11:40
 Sample: 2020 2022

	AD	KOM_AU	KU_AU	KINS	UKURAN
Mean	95.25000	2.472222	0.472222	0.902044	22.51249
Median	89.00000	3.000000	0.000000	0.886634	23.11293
Maximum	148.0000	3.000000	1.000000	0.988201	29.61192
Minimum	47.00000	1.000000	0.000000	0.797308	15.44189
Std. Dev.	24.07770	0.774084	0.506309	0.063400	5.807678
Skewness	0.093055	-1.030882	0.111283	0.069923	-0.108845
Kurtosis	3.033710	2.481612	1.012384	1.521827	1.380654
Jarque-Bera	0.053659	6.779400	6.000230	3.306829	4.004506
Probability	0.973527	0.033719	0.049781	0.191395	0.135031
Sum	3429.000	89.00000	17.00000	32.47357	810.4495
Sum Sq. Dev.	20290.75	20.97222	8.972222	0.140686	1180.519
Observations	36	36	36	36	36

Lampiran 3



Lampiran 4

	KOM_AU	KU_AU	KINS	UKURAN
KOM_AU	1.000000	0.143775	-0.331320	-0.211021
KU_AU	0.143775	1.000000	0.003052	-0.326661
KINS	-0.331320	0.003052	1.000000	0.254769
UKURAN	-0.211021	-0.326661	0.254769	1.000000

Lampiran 5

Dependent Variable: ABS(RES)

Method: Panel Least Squares

Date: 01/06/24 Time: 11:35

Sample: 2020 2022

Periods included: 3

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45.05400	39.95250	1.127689	0.2681
KOM_AU	-1.179741	3.348518	-0.352317	0.7270
KU_AU	5.754638	5.083931	1.131927	0.2663
KINS	-28.95091	41.37562	-0.699710	0.4893
UKURAN	-0.169559	0.457332	-0.370757	0.7133
R-squared	0.073174	Mean dependent var		14.92270
Adjusted R-squared	-0.046416	S.D. dependent var		13.91545
S.E. of regression	14.23474	Akaike info criterion		8.277494
Sum squared resid	6281.463	Schwarz criterion		8.497427
Log likelihood	-143.9949	Hannan-Quinn criter.		8.354257
F-statistic	0.611874	Durbin-Watson stat		0.548417
Prob(F-statistic)	0.657212			

Lampiran 6

Dependent Variable: AD

Sample: 2020 2022

Periods included: 3

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	231.1851	30.26302	7.639194	0.0000
KOM_AU	-14.84585	3.011986	-4.928926	0.0000
KU_AU	-7.728950	3.682359	-2.098912	0.0441
KINS	-80.65225	29.26050	-2.756352	0.0097
UKURAN	-1.031407	0.386154	-2.670973	0.0119
Weighted Statistics				
R-squared	0.561416	Mean dependent var		156.2352
Adjusted R-squared	0.504825	S.D. dependent var		93.48067
S.E. of regression	19.90678	Sum squared resid		12284.68
F-statistic	9.920505	Durbin-Watson stat		1.163704
Prob(F-statistic)	0.000027			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.270893	Mean dependent var		95.25000
Sum squared resid	14794.12	Durbin-Watson stat		0.538768

Lampiran 7

Dependent Variable: AD Sample: 2020 2022

Periods included: 3

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	231.1851	30.26302	7.639194	0.0000
KOM_AU	-14.84585	3.011986	-4.928926	0.0000
KU_AU	-7.728950	3.682359	-2.098912	0.0441
KINS	-80.65225	29.26050	-2.756352	0.0097
UKURAN	-1.031407	0.386154	-2.670973	0.0119
Weighted Statistics				
R-squared	0.561416	Mean dependent var		156.2352
Adjusted R-squared	0.504825	S.D. dependent var		93.48067
S.E. of regression	19.90678	Sum squared resid		12284.68
F-statistic	9.920505	Durbin-Watson stat		1.163704
Prob(F-statistic)	0.000027			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.270893	Mean dependent var		95.25000
Sum squared resid	14794.12	Durbin-Watson stat		0.538768

Lampiran 8

TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1,000000	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741	318,308839
2	0,816497	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843	22,327125
3	0,764892	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909	10,214532
4	0,740697	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095	7,173182
5	0,726687	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143	5,893430
6	0,717558	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428	5,207626
7	0,711142	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483	4,785290
8	0,706387	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387	4,500791
9	0,702722	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836	4,296806
10	0,699812	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273	4,143700
11	0,697445	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807	4,024701
12	0,695483	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540	3,929633
13	0,693829	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276	3,851982
14	0,692417	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843	3,787390
15	0,691197	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713	3,732834
16	0,690132	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782	3,686155
17	0,689195	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231	3,645767
18	0,688364	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440	3,610485
19	0,687621	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935	3,579400
20	0,686954	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340	3,551808
21	0,686352	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360	3,527154
22	0,685805	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756	3,504992
23	0,685306	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336	3,484964
24	0,684850	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940	3,466777
25	0,684430	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436	3,450189
26	0,684043	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715	3,434997
27	0,683685	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683	3,421034
28	0,683353	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262	3,408155
29	0,683044	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386	3,396240
30	0,682756	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996	3,385185
31	0,682486	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042	3,374899

Lampiran 9

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252